

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Probolinggo

*Pingki Hidayatul Mala¹, M Jadid Khadavi²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

pingkyhidayatul@gmail.com, (1) jadid.boyz@gmail.com (2)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 2 Probolinggo. Dalam konteks pendidikan agama, kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa, terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAN 2 Probolinggo menerapkan berbagai strategi, antara lain penggunaan metode talaqqi, muraja'ah (pengulangan hafalan), serta pemberian motivasi spiritual dan emosional. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an untuk memudahkan siswa dalam proses menghafal. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, dan jadwal pembelajaran yang terstruktur juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Oleh karena itu, sinergisitas antara strategi pembelajaran yang tepat, dukungan lingkungan, dan pemanfaatan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 2 Probolinggo.

Kata Kunci: Strategi Guru, Talaqqi, Muraja'ah, Sinergisitas

Abstract

This study aims to analyze teachers' strategies in improving students' Quran memorization skills at MAN 2 Probolinggo. In the context of religious education, the ability to memorize the Quran is one of the essential aspects that students, particularly in Islamic-based schools, should possess. This research uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. The results show that teachers at MAN 2 Probolinggo implement various strategies, including the use of the talaqqi method, muraja'ah (memorization repetition), as well as providing spiritual and emotional motivation. Additionally, teachers also utilize digital technology, such as Quran memorization applications, to facilitate the memorization process for students. Factors such as a conducive school environment, parental support, and structured learning schedules also contribute to improving students' memorization abilities. Therefore, synergy between effective teaching strategies, supportive environments, and technology utilization can significantly enhance students' Quran memorization skills at MAN 2 Probolinggo.

Keywords: Teacher Strategies, Talaqqi, Muraja'ah, Synergy

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Program Tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam membina generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual yang mendalam. Dengan mewajibkan siswa untuk menghafal al-Qur'an, pendidikan Tahfidz bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, memperkuat akhlak, dan mendorong perkembangan pribadi yang kuat. Program ini telah menunjukkan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, dengan beberapa sekolah memasukkan hafalan bagian tertentu dari al-Qur'an sebagai bagian dari penilaian akademis siswa (Mumtazah, Sutiono, and Oktapiani 2023). Di tengah tantangan era modern, kebutuhan akan generasi dengan kecerdasan spiritual yang kuat semakin mendesak. Sekolah-sekolah berperan penting dalam mengintegrasikan pendidikan Tahfidz ke dalam kurikulum siswa. Selain itu, program Tahfidz berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan al-Qur'an dengan pengucapan yang tepat, bacaan yang benar, dan hafalan yang lancar (Chew, Murat, and Justine 2023). Selain itu, program Tahfidz berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan Islam, menanamkan nilai-nilai Islam, dan memelihara moralitas agama (Imam Tabroni, Alya Siti Nurhasanah, and Vina Maulidina 2021). Era globalisasi ini membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut memiliki dampak besar secara menyeluruh. Program Tahfidz terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, dengan beberapa sekolah mewajibkan siswa untuk menghafal bagian-bagian tertentu sebagai bagian dari evaluasi (Yuri, Crosbie, and Joanna 2023). Dampak positif dari kemajuan teknologi informasi adalah bahwa seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemajuan dalam bidang pendidikan juga semakin signifikan. Hal ini terutama terlihat dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi tersebut (Anisa and Moh. Muslih 2023). Kemajuan teknologi juga berdampak negatif terhadap siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Siswa lebih sering menghabiskan berjam-jam di depan ponsel atau komputer untuk bermain game atau menonton hal-hal yang tidak produktif, daripada mengalokasikan waktu untuk belajar al-Qur'an (Hermawan 2021). Oleh karena itu, dukungan orang tua sangat penting, karena sebagai bagian dari lingkungan keluarga yang merupakan institusi pendidikan utama, dan juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, perlu menerapkan program Tahfidz al-Qur'an agar siswa terbiasa membaca, menghafal, dan menerapkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt menjanjikan pahala yang besar kepada umat Islam yang menghafal al-Qur'an. Selain itu, (Azizah and Murniyetti 2023) Mengemukakan terdapat beberapa keuntungan bagi siapa saja yang menghafalnya, seperti: 1) kebahagiaan di dunia dan akhirat, 2) ketenangan batin, 3) doa yang mudah dikabulkan, 4) pertumbuhan karakter Islami, dan lain-lain..Menghafal al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan teknik tertentu disebut Tahfidz al-Qur'an. Proses Tahfidz al-Qur'an harus diawasi dengan baik untuk memberikan dampak positif dan menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang, dengan menggunakan teknik yang tepat yang dapat mendukung perkembangan motivasi siswa (Rosyidatul, Suhadi, and Faturrohman 2021). Sedangkan Lingkungan religius dapat berfungsi sebagai sarana untuk memupuk motivasi eksternal, yang pada gilirannya membantu menghasilkan dorongan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menghafal al-Qur'an (Shobandi 2022). Hal ini (Hidayat et al. 2023) menggambarkan bahwa dalam Beberapa orang merasa bahwa selama proses menghafal, motivasi siswa berubah dari yang awalnya dipengaruhi oleh faktor eksternal menjadi didorong oleh hal-hal transendental, seperti keyakinan pada janji Allah dan imbalan spiritual lainnya.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Probolinggo dapat dilaksanakan dengan sesuai prosedur dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Probolinggo.

4. Manfaat Penelitian

Implikasi atau dampak dari penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama pada strategi guru dalam mengajar Al-Quran sesuai dengan penelitian judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Probolinggo dan bagi dunia akademis dan berbasis Alqur'an.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melihat orang (subjek) dalam lingkungan alami, berinteraksi dengan pihak yang terkait, dan berusaha memahami bahasa serta pandangan dunia (Firmansyah, Masrun, and Yudha S 2021). Studi ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan karena menggunakan data yang dikumpulkan di lokasi nyata, seperti komunitas, institusi, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah. Para siswa MAN 2 Probolinggo dan para guru Tahfidz al-Qur'an di lembaga tersebut adalah subjek dari penelitian ini. Fokus studi ini adalah upaya para guru Tahfidz untuk meningkatkan program Tahfidz. Prosedur pengumpulan data adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa metode, diantaranya observasi. Metode ini melibatkan perhatian penuh terhadap suatu objek dengan memanfaatkan semua panca indra. Kemudian peneliti terlibat secara langsung, yang disebut sebagai observasi partisipatif. Metode berikutnya yakni wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan (Manurung 2022). Adapun metode yang ke tiga menggunakan dokumentasi, yaitu cara untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di MAN 2 Probolinggo

Tahfidz dan al-Qur'an adalah dua kata yang membentuk istilah al-Qur'an. Kata kerja "menghafal" (حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا) merupakan akar dari bentuk kata benda non-verbal "tahfidz" (Nafisah, Suharsiwi, and Sudin 2023). Sedangkan menurut (Khamid, Munifah, and Rahmawati 2021) Hafalan, yang juga dikenal sebagai Tahfidz, adalah tindakan mengulang informasi, baik melalui membaca maupun mendengar. Pengulangan tugas apa pun pada akhirnya akan mengarah pada hafalan. Tujuan dari Tahfidz al-Qur'an adalah untuk mencegah lupa terhadap al-Qur'an, baik secara keseluruhan maupun sebagian, serta untuk menjaga, melindungi, dan mempertahankan kesucian al-Qur'an seperti yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (SAW) dengan hafalan yang bebas dari perubahan dan pemalsuan. Dalam Program Tahfidz al-Qur'an, strategi pengajaran yang dilakukan guru sangat berperan penting untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah metode tajwid yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan benar, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan kaidah bacaan yang tepat. Selain itu, guru sering menerapkan teknik pengulangan atau muroja'ah, di mana siswa diharuskan untuk mengulang hafalan secara berkala. Ini membantu menguatkan ingatan dan meminimalkan kemungkinan lupa. Strategi

penyetoran hafalan di MAN 2 Probolinggo diterapkan secara terencana untuk memastikan proses pengawasan dan evaluasi yang efektif bagi siswa. Setiap kelas tahfidz melakukan penyetoran hafalan pada hari yang sama, yaitu hari Senin. Pada hari ini, guru pendamping akademik (PA) hadir untuk menyimak dan mengevaluasi hafalan siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat diamati melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan Program Tahfidz di MAN 2 Probolinggo

Pelaksanaan	Deskripsi
Harian	Setoran/Muroja'ah kepada Wali Kelas (sistem dan target tergantung PA masing-Senin: Setoran Hafalan kepada PA (Pembimbing Akademik) atau Wali Kelas masing)
Mingguan	Jum'at: Setoran Hafalan kepada Ustadz dari luar
Tahunan	Ujian dan Wisuda Tahfidz Akbar dengan mitra program (Yaruthab)

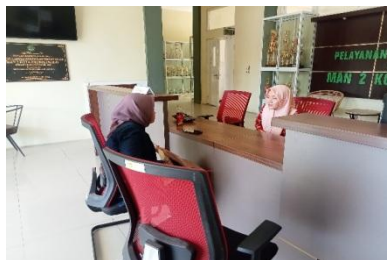
Peran guru PA sangat krusial, karena tidak hanya mendengarkan hafalan, tetapi juga memberikan umpan balik langsung yang konstruktif. Hal ini membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam hafalan. Selain itu, pada hari Jumat, penyetoran hafalan juga dilakukan, namun kali ini melibatkan ustad atau ustadzah dari luar madrasah. Kehadiran siswa memberikan perspektif yang berbeda dan mungkin lebih mendalam dalam evaluasi hafalan siswa. Ustad/ustadzah ini biasanya memiliki pengalaman yang luas dalam pengajaran dan dapat memberikan bimbingan tambahan serta tips untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Untuk kelas XI, penyetoran hafalan dijadwalkan dilakukan Ketika pulang sekolah. Ini memungkinkan siswa untuk menyetor hafalan setelah menyelesaikan aktivitas belajar di kelas, sehingga siswa bisa lebih fokus dan tidak terburu-buru. Penjadwalan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih lebih dulu sebelum disimak oleh guru. Secara keseluruhan, strategi penyetoran hafalan ini dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong siswa dalam proses hafalannya. Dengan adanya evaluasi rutin dari guru PA dan ustad/ustadzah, siswa diharapkan dapat memperoleh umpan balik yang berharga, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hafalannya dan mendorong siswa untuk terus berusaha dalam mencapai target yang ditetapkan. Pernyataan senada oleh Ita Nuraini, selaku guru pendamping Akademik (PA) Kelas XI menyatakan bahwa:

“Dari segi penerapan setoran hafalan itu harus ada target, karna jika tidak, anak-anak akan malas, minimal setengah kaca lebih tidak papa, dan tidak boleh murojaah, karna menurut saya terlebih dahulu mengusahakan untuk berziyadah, tapi saya menargetkan sesuai kemampuan anak-anak”

Guru pendamping menargetkan setoran hafalan yang sebelumnya di semester 1 guru sudah melihat seberapa kemampuan siswa tersebut dalam mencapai target hafalan dari guru PA. Pada umumnya siswa ditargetkan hafalan minimal setengah lembar halaman tapi guru akan menargetkan lebih kepada siswa yang kemampuannya bisa menghafalkan lebih dari yang ditargetkan. Guru PA Kelas XI tidak memperkenankan siswa untuk bermuroja'ah karna guru mengusahakan untuk berziyadah terlebih dahulu. Dalam program tahfidz untuk kelas XI, para guru pendamping akademik (PA) tidak menerapkan metode khusus untuk setiap siswa, karena setiap individu memiliki variasi dalam kemampuan bacaan. Sebagai gantinya, guru

PA mengadopsi pendekatan yang lebih umum, dengan fokus pada aspek tajwid dan makhorijul huruf yang tepat. Hal ini sangat penting karena pengucapan yang benar memengaruhi kualitas hafalan. Target hafalan yang ditetapkan oleh pendamping kelas juga menjadi pertimbangan utama. Penting untuk menjaga konsistensi antara metode yang digunakan oleh guru PA dan target yang diberikan, agar siswa tidak kesulitan dalam beradaptasi. Jika siswa merasa kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, guru PA siap memberikan bantuan melalui tips dan inovasi yang relevan. Misalnya, siswa mungkin akan menawarkan teknik mnemonik, pengulangan yang terstruktur, atau sesi tambahan untuk latihan. Dengan cara ini, siswa dapat merasa didukung dan termotivasi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu, guru PA juga diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan saling mendukung, sehingga setiap siswa merasa nyaman untuk berdiskusi tentang tantangan yang siswa hadapi dalam proses hafalan. Dengan pendekatan yang fleksibel dan responsif ini, diharapkan siswa dapat mencapai target hafalannya dengan lebih efektif dan percaya diri. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat informasi mendalam untuk memahami upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam memperkuat hafalan siswa di MAN 2 Probolinggo. Peneliti mengamati bahwa menghafal al-Qur'an tidak hanya sekadar menambah jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga berkaitan dengan pentingnya menjaga dan mempertahankan hafalan tersebut agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Dalam konteks ini, guru tahfidz tidak hanya bertugas mengajarkan ayat-ayat yang harus dihafal, tetapi juga mengembangkan strategi dan metode untuk membantu siswa dalam menjaga hafalan. Salah satu cara yang diobservasi adalah dengan melaksanakan sesi murojaah secara rutin, dimana siswa diminta untuk mengulang hafalannya. Murojaah ini tidak hanya dilakukan pada hari-hari tertentu, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan harian siswa, sehingga hafalan dapat terjaga dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan teknik-teknik penguatan hafalan, seperti penggunaan mnemonik atau cara pengulangan yang efektif. Metode ini membantu siswa tidak hanya mengingat ayat-ayat secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan konteks di balik ayat-ayat tersebut, yang pada gilirannya akan memperkuat ingatan siswa. Guru tahfidz berusaha menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dukungan emosional dari guru juga menjadi elemen penting, di mana guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk terus berusaha meskipun menghadapi tantangan dalam proses menghafal. Secara keseluruhan, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz di MAN 2 Probolinggo tidak hanya terfokus pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga pada kualitas hafalan dan bagaimana cara siswa dapat menjaga hafalan tersebut dengan baik. Melalui kombinasi strategi pengajaran, dukungan emosional. Program tahfidz di sekolah ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya hafal al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ita Nuraini, selaku guru PA kelas tahfidz di MAN menambahkan, bahwa:

“Tanggung jawab siswa itu bukan hanya pada hafalan, jadi yang bisa saya bantu dari saya sendiri pribadi itu pasti dampingan secara psikologis, juga motivasi itu penting agar siswa merasa ada rasa tanggung jawabnya terhadap hafalannya yaitu dengan murojaahnya yg sudah mencapai 30 juz“.



Gambar 1. Wawancara peneliti (kiri) dengan guru Pendamping Akademik Kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, ditemukan bahwa Di MAN 2 Probolinggo, motivasi dan dukungan emosional juga menjadi bagian penting dari upaya ini, Dengan dorongan positif dari guru dan pendampingan untuk membantu siswa mengatasi tantangan. Tanggung jawab siswa dalam proses menghafal, terutama dalam konteks hafalan 30 juz, melibatkan beberapa dimensi penting. Komitmen terhadap hafalan bukan sekadar mengingat teks, tetapi juga menginternalisasi nilai dan makna yang terkandung di dalamnya. Siswa perlu merasakan bahwa hafalan adalah bagian dari identitas dan tanggung jawabnya. Dukungan psikologis sangat diperlukan untuk membantu siswa menghadapi tekanan dan tantangan dalam belajar. Guru berusaha memberikan dukungan emosional melalui sesi konseling dan menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi kesulitan. Selain itu, motivasi intrinsik juga sangat penting; dengan menginspirasi siswa tentang manfaat hafalan dalam kehidupan sehari-hari dan spiritual, siswa akan lebih termotivasi untuk melakukannya secara konsisten. Murojaah, atau pengulangan hafalan, harus dijadikan rutinitas harian, membantu siswa menjaga hafalan. Pemberian target kecil dan penghargaan atas pencapaian dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, membuat siswa merasa dihargai atas usaha siswa. Komunikasi yang terbuka antara siswa dan pengajar juga berperan penting, karena mendengarkan kebutuhan dan keinginan siswa membuat siswa merasa diperhatikan. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan siswa tidak hanya berhasil dalam hafalan 30 juz, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab yang lebih luas terhadap pembelajaran siswa secara keseluruhan. Penilaian berkala dilakukan untuk memantau kemajuan hafalan dan memberikan umpan balik konstruktif, sementara lingkungan pembelajaran yang kondusif dan fasilitas yang memadai mendukung fokus siswa

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MAN 2 Probolinggo berjalan dengan efektif. Peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi utama yang digunakan mencakup metode talaqqi (pembacaan langsung), muraja'ah (pengulangan hafalan secara berkala), serta pemberian motivasi spiritual dan emosional kepada siswa. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi hafalan al-Qur'an, juga membantu dalam proses pembelajaran dan hafalan siswa. Selain strategi pembelajaran, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan hafalan siswa. Melalui sinergi yang baik antara metode pembelajaran yang efektif, motivasi yang tepat, serta dukungan internal dan eksternal, kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MAN 2 Probolinggo dapat mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan holistik sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan hafalan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES

Anisa, Salma, and Moh. Muslih. 2023. "Assessing the Effectiveness of the Tahfidz Program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model Evaluation Approach." *Tadibia Islamika* 3 (2): 103–10. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v3i2.1165>.

As'ad, Mahrus. 2022. "Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran : Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12 (1): 129–43. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.4814>.

Azizah, Dinda Dwi, and Murniyetti Murniyetti. 2023. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nuha* 3 (1): 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.

Chapter, Book. 2023. *Metoden. Kollegial Supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>.

Chew, Maykoski, Ritacco Murat, and Kose Justine. 2023. "Tahfidz Al-Quran Learning Methods With Superior Class Programs." *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1 (1): 37–53. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.83>.

Febriansyah, Haqqi. 2022. "Upaya Guru Tahfiz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Rejang Lebong."

Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2): 156–59. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.

Hermawan, Yogik Delta. 2021. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4 (2): 176. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i2.8307>.

Hidayat, Rizal, Taqiyuddin Ibnu Syafii, Sukri Agustian, and Mufthi Alam. 2023. "School Management Develop Students' Cognitive Ability Through The Tahfidz Program." *Journal of Islamic Education and Ethics* 1 (2): 125–30. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.12>.

Imam Tabroni, Alya Siti Nurhasanah, and Vina Maulidina. 2021. "Build Student Character Through Islamic Religious Education." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3): 23–26. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.58>.

Khamid, Abdul, Rofiqotul Munifah, and Aida Dwi Rahmawati. 2021. "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren." *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14 (1): 31. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>.

Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Ahmad Sabri, and Mujahidil Mustaqim. 2019. "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 69–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.

Manurung, Kosma. 2022. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3 (1): 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.

Mumtazah, Firyal, Sutiono Sutiono, and Marliza Oktapiani. 2023. "The Effect Of Tahfidz Qur'an Program On Stundents Ability To Memorize The Al-Qur'an." *Al-Risalah* 14 (2): 569–83. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2782>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 November 2024	26 November 2024	10 Desember 2024	Ya